



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI MAKNA
BERSATU DALAM KERAGAMAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS
III**

Inka Maudi Desiani¹, Kurniasih², Mela Darmayanti³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: inkamaudi@gmail.com; kurniasih@upi.edu; meladarmayanti@upi.edu

Abstract: *The lack of teaching resources that included exercises to foster social care attitudes, as well as the decreasing attitude of third grade children toward their peers, prompted this study. The lack of creativity in teaching materials and learning activities that incorporate social care attitudes is concerning for student discord; if this void persists, students in the future may lack social care for others, resulting in apathetic, individualistic, and the absence of a helpful attitude. As a result, researchers are urged to perform design study and produce teaching materials to help students acquire social awareness through the use of material meaning of unity in diversity. The goal is to describe the design of the production of teaching materials as well as the outcomes of that development. The design and development (D&D) method is used in this research, and the model used is ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The participants in this study were third grade students, PPKn learning experts, design experts, and third grade teachers. Questionnaires, interviews, observation and work diaries on the design of teaching materials were used to collect data, which was then analyzed using qualitative and quantitative methodologies. PPKn learning experts received a score of 94.14 percent (excellent), design experts received a score of 93.75 percent (excellent), and third grade instructors received a score of 20.21 percent (good). That way, the teaching materials of material are meaning united in diversity to develop social awareness. The results of this study are declared very suitable for use in learning.*

Keywords: *Teaching materials, Meanings United in Diversity, Social Concern*

PENDAHULUAN

Kepedulian sosial merupakan sikap ingin membantu orang lain yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain. Kepedulian sosial adalah salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa, karena mengamati fakta yang ada cenderung

menunjukkan penurunan nilai kepedulian sosial atau memudarnya kepedulian terhadap teman, acuh pada orang lain, dan adanya batas-batas pergaulan. Menurut kemendiknas (2010:10) menyatakan bahwa kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada

orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Pembentukan jiwa sosial yang tinggi perlu dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan sikap kepedulian sosial. Menurut Ahmad Tafsir (Heri Gunawan, 2012:215) proses pengintegrasian sikap kepedulian sosial dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan cara pengintegrasian pada materi pelajaran dan pengintegrasian dalam bahan ajar. Pembelajaran PPKn bisa menjadi salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa (Budiyanto, 2016).

Dalam mengajarkan pembelajaran PPKn seorang guru harus menyiapkan bahan ajar yang diperlukan, karena bahan ajar sebagai sumber pendukung, sebagai sarana membaca, serta berinteraksi dengan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Alfieri et al., 2011). bahan ajar yang baik dirancang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sehingga pada kurikulum 2013 pemerintah menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru belum dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan sosial siswa. Guru masih berfokus pada penggunaan buku siswa sebagai sumber belajar selama pembelajaran yang terfokus kepada pemberian materi saja, karena merasa kesulitan jika diintegrasikan dengan pengembangan sikap. Dari hasil analisis ini terlihat bahwa kegiatan pada bahan ajar materi makna bersatu dalam keragaman disajikan secara tekstual yang menekankan kepada siswa diminta untuk membaca teks terkait materi yang ada, dan tidak banyak membahas sikap kepedulian sosialnya yang harus tertanam dengan adanya keberagaman.

Mengacu pada latar belakang diatas, maka penelitian ini berusaha menawarkan salah satu solusi praktis dengan

mengembangkan bahan ajar materi makna bersatu dalam keragaman untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa kelas III.

Bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini mereduksi beberapa komponen menurut pendapat Mustaji (2008: 30-32) yang meliputi merumuskan tujuan instruksional, petunjuk belajar, lembar kegiatan siswa, lembar latihan siswa.

Bahan ajar pada penelitian ini memuat aktivitas yang dapat mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa, sehingga diharapkan siswa memiliki jiwa sosial yang baik. Indikator kepedulian sosial menurut Damiatun (2013:142) dapat dilihat dengan munculnya perilaku siswa berupa mampu bersikap tolong menolong, tenggang rasa, dan berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan desain dan hasil pengembangan bahan ajar materi makna bersatu dalam keragaman untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa kelas III.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Design and Development* (D&D). Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk, dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang meliputi lima langkah yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation* (Januszewski, Molenda. 2008).

Setelah melakukan semua langkah proses pengembangan, hasil pengembangan divalidasi oleh ahli pembelajaran PPKn, ahli desain, dan guru kelas III untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar. Setelah bahan ajar dinyatakan layak oleh ketiga ahli tersebut, maka selanjutnya dilakukan proses uji coba. Uji coba dilakukan secara terbatas terhadap 5 orang siswa kelas III untuk mengetahui keterbacaan dari bahan ajar yang telah dikembangkan.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan teknik angket. Hasil yang diperoleh

dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 338) yang terdiri dari empat tahap, meliputi reduksi data, penyajian data, penyimpulan data. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk teknik pengolahan data angket menggunakan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dilakukan kegiatan analisis kebutuhan terkait bahan ajar yang akan dikembangkan. Hasil analisis diperoleh bahwa pengembangan bahan ajar sangat diperlukan di sekolah dasar mengingat nilai sikap kepedulian sosial pada siswa kelas III mengalami penurunan. Siswa yang seharusnya memiliki sikap peduli terhadap temannya. Idealnya tidak terjadi permasalahan sikap acuh tak acuh dengan teman, sikap egois yang hanya mementingkan nilai pribadi, dan sikap arogan yang sering kali berujung pada perkelahian antar siswa.

Maka dari itu, peneliti mencari tahu mengenai ketersediaan sarana penunjang dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial di sekolah dasar, salah satunya bahan ajar. Hasil analisis diperoleh informasi mengenai ketersediaan sarana penunjang dalam mengembangkan sikap kepedulian sosial di sekolah dasar secara umum tidak ada aktivitas yang dapat mengembangkan sikap kepedulian sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas diperlukan bahan ajar yang dapat mengembangkan sikap kepedulian sosial. Hasil analisis kurikulum didapat kompetensi dasar yang cocok dengan aspek pengembangan sikap kepedulian sosial terdapat pada mata pelajaran PPKn, yaitu kompetensi dasar 3.4 tentang makna bersatu dalam keragaman di lingkungan sekitar, yang termasuk kedalam ruang lingkup persatuan dan kesatuan.

Materi makna bersatu dalam keragaman cocok untuk diintegrasikan dengan kepedulian sosial siswa karena

dengan banyaknya keberagaman yang ada harus menjadikan persatuan bangsa di junjung tinggi. Oleh karena itu penting dikembangkan sikap kepedulian sosial pada diri siswa untuk saling membantu sebagai wujud bentuk kebersatuan dalam keragaman yang ada di lingkungan.

Bahan ajar yang akan dikembangkan dirancang untuk satu subtema dan empat pembelajaran yang dibuat secara tematik sesuai tema 5 cuaca dan subtema 3 pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia yang dikembangkan oleh peneliti, serta pada materi PPKn dikembangkan aktifitas yang dapat mengembangkan sikap kepedulian sosial.

Setelah selesai menganalisis selanjutnya mendesain bahan ajar yang akan dikembangkan. Komponen bahan ajar yang disusun oleh peneliti berpedoman pada pendapat Mustaji (2008: 30-32), sehingga komponen bahan ajar yang dikembangkan peneliti meliputi:

1. *Cover* depan, didesain meliputi unsur judul bahan ajar yakni “Makna Bersatu Dalam Keragaman”, terdapat subjudul “untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa kelas III” serta terdapat penjelasan bahan ajar yang dibuat mengembangkan dari tema 5 (cuaca) dan subtema 3 (pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia), serta pada bahan ajar terdapat nama penyusun sebelah kiri bawah, dan terdapat ilustrasi gambar yang menggambarkan konten dari bahan ajar ini, yang diilustrasikan dengan anak menggunakan pakaian tradisional sedang bepegangan tangan dengan temannya dari suku bangsa lain.
2. Petunjuk pengguna, didesain dengan beberapa gambar yang digunakan sebagai petunjuk penggunaan yang mengharuskan siswa melakukan seperti petunjuk pada gambar. Gambar yang terdapat pada petunjuk penggunaan meliputi; anak yang sedang membaca buku, anak yang sedang berkelompok mengerjakan tugas, tangan sedang

menulis, anak sedang bercerita, anak sedang mengamati menggunakan kaca pembesar, dan anak sedang mengerjakan tugas.

3. Kompetensi inti, didesain sebagai gambaran dari standar kompetensi lulusan yang harus dicapai siswa disajikan dalam bentuk teks yang disajikan menarik dengan hiasan awan dan latar warna *background* putih.
4. Pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, serta tujuan pembelajaran didesain sebagai gambaran secara menyeluruh dan utuh dari mata pelajaran yang dipadukan serta perilaku hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.
5. Materi pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas kepedulian sosial siswa, dalam bahan ajar dirancang untuk empat kali pertemuan, yang dilengkapi dengan aktivitas siswa untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial. Indikator kepedulian sosial mereduksi dari pendapat Darmiatun (2013:142) yang diubah sesuai kebutuhan peneliti, meliputi tolong menolong, tenggang rasa, dan berakhlak mulia. Berikut rancangan isi bahan ajar untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial pada materi PPKn yang dikembangkan untuk empat kali pembelajaran
Berikut desain isi materi yang disajikan dalam bahan ajar mengintegrasikan sikap kepedulian sosial, serta mengacu pada indikator tolong menolong, tenggang rasa, dan berakhlak mulia.

Tabel 1 Desain materi bahan ajar

Materi	Integrasi kepedulian sosial
Keragaman makanan tradisional	Siswa dapat menunjukkan perilaku saling membantu, saling peduli dengan memberi makanan untuk teman yang membutuhkan, dan

	saling berbagi/menyicipi makanan.
Keragaman suku bangsa	Siswa dapat saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan suku bangsa yang ada.
Keragaman budaya Indonesia	Siswa dapat menerima serta menghargai suatu perbedaan budaya yang ada di daerahnya.
Bentuk-bentuk kebersamaan	Siswa dapat menunjukkan sikap tolong menolong, saling menghormati, dan saling menghargai.
Manfaat bersatu dalam keragaman	Siswa memiliki keinginan untuk membantu orang lain yang membutuhkan

6. Refleksi siswa, didesain untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang telah disampaikan, melalui pertanyaan “*apa yang kamu pelajari?*” “*materi apa yang kamu kuasai?*” dan mengetahui perasaan siswa setelah mempelajari materi yang ada pada bahan ajar dengan meminta siswa memberikan tanda ceklis pada *emoticont* (senang, sedih, bingung) yang mewakili perasaan selama kegiatan pembelajaran.
7. Latihan soal, didesain untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Bahan ajar yang akan dikembangkan terdapat 11 soal sesuai indikator yang telah dirancang.
8. Daftar pustaka, didesain untuk menuliskan daftar referensi yang penulis gunakan untuk merancang bahan ajar.
9. Daftar gambar, didesain untuk menuliskan daftar gambar yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar.
10. *Cover* belakang, didesain teks bacaan yang menggambarkan isi dari keseluruhan bahan ajar yang dikembangkan.

Setelah desain bahan ajar selesai, selanjutnya dicetak (*development*) menjadi sebuah draf bahan ajar. Bahan ajar yang peneliti kembangkan berbentuk bahan ajar cetak karena dapat digunakan dimana saja tanpa perlu alat khusus dan mahal untuk mememanfaatkannya.

Produk bahan ajar materi makna bersatu dalam keragaman untuk mengembangkan kepedulian sosial siswa kelas III, setelah selesai dibuat kemudian diberikan kepada seorang ahli (ahli pembelajaran PPKn, ahli desain, dan guru kelas III) untuk dinilai atau divalidasi. Sebagai bentuk tindak lanjut untuk mendapatkan informasi tentang layak atau tidak layak bahan ajar yang peneliti kembangkan. Berikut hasil penilaian para ahli.

Tabel 2 Rekapitulasi penilaian ahli

No	Penilai	Rata-rata (%)	Kategori penilaian
1.	Ahli pembelajaran PPKn	94,14%	Sangat Baik
2.	Ahli desain	93,75%	Sangat Baik
3.	Guru kelas III	80,21%	Baik
Rata-rata		89,36%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian ketiga ahli, produk bahan ajar materi makna bersatu dalam keragaman untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa mendapatkan nilai “89,36%” yang berarti bahan ajar layak untuk digunakan. Namun terdapat kritik dan saran dari pakar ahli terkait bahan ajar, guna menghasilkan bahan ajar yang lebih baik lagi. Revisi tersebut tidak mempengaruhi isi dari bahan ajar secara keseluruhan, revisi tersebut lebih mengarah kepada perbaikan tata letak tulisan, serta gambar dan penambahan glosarium.

Produk yang telah divalidasi oleh ahli pembelajaran PPKn, ahli desain, dan guru kelas III, kemudian diuji cobakan kepada lima orang siswa melalui wawancara.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap bahan ajar. Berikut kesimpulan hasil wawancara:

- 1) Bahan ajar yang diperlihatkan menarik perhatian siswa
- 2) Siswa tertarik dengan gambar dan warna yang ada pada bahan ajar
- 3) Siswa bisa membaca tulisan yang ada pada bahan ajar tersebut
- 4) Siswa memahami petunjuk kerja yang ada pada bahan ajar
- 5) Siswa memahami materi yang disajikan
- 6) Siswa memahami latihan yang harus dikerjakan
- 7) Siswa mengetahui bentuk kepedulian sosial

Dari uraian hasil wawancara siswa di atas menunjukkan hal positif terkait bahan ajar yang dikembangkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mudlofir (2012: 131) yang menjelaskan bahwa bahan ajar yang baik harus menimbulkan minat baca siswa dengan menyisipkan gambar, tabel, dan menggunakan warna, serta bahan ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih.

Hasil akhir produk bahan ajar dalam penelitian ini berupa bahan ajar cetak untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial yang memiliki sistematika berukuran A4 (21X29,7 cm) dalam orientasi *portrait*, yang terdiri dari 43 halaman. Dengan sistematika bahan ajar terdiri dari tiga bagian yaitu: (a) awal berisi *cover* depan petunjuk penggunaan, kompetensi inti, pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, serta tujuan pembelajaran. (b) isi berisi materi bacaan, aktivitas siswa yang dapat mengembangkan kepedulian sosial seperti pengamatan gambar, berdiskusi, dan melakukan kegiatan menolong, lembar kerja siswa, dan soal latihan siswa. (c) akhir berisi *cover* belakang, glosarium, daftar pustaka, dan daftar gambar.

Adapun bahan ajar yang dikembangkan memiliki keunggulan diantaranya, (1) penyajian bahan ajar sangat menarik dan berwarna sehingga dapat

menarik minat siswa untuk membaca; (2) bahan ajar dilengkapi dengan aktivitas belajar siswa yang dapat mengembangkan sikap kepedulian sosial; (3) siswa dilatih untuk bekerja sama maupun individu; (4) materi dalam bahan ajar lebih luas sehingga dapat menjadi rekomendasi guru mencari referensi.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk mengembangkan nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, desain bahan ajar yang dikembangkan juga terdapat aktivitas siswa yang dapat mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa, Serta bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III Sekolah Dasar.

Hasil akhir produk bahan ajar yang telah dikembangkan sangat layak untuk digunakan. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian dari para ahli, dan memiliki sistematika yang meliputi *cover* depan, petunjuk penggunaan bahan ajar, kompetensi inti, pemetaan KD&IPK, tujuan pembelajaran, materi, aktivitas siswa berisi kegiatan siswa yang dapat mengembangkan kepedulian sosial, refleksi siswa, latihan soal, daftar pustaka, daftar gambar, Glosarium, dan *cover* belakang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfieri, L., Brooks, P. J., Aldrich, N. J., & Tenenbaum, H. R. (2011). Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning? *Journal of Educational Psychology*, 103(1), 1–18. <https://doi.org/10.1037/a0021017>
- Budiyanto, A. (2016). Peran guru dalam mengembangkan kepedulian sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(02), 16–20. <https://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/view/95>
- Damiatun, S.D. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.

Yogyakarta: Gava Media

- Heri Gunawan. 2012. Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Januszewski, A. and Molenda, M. (2008). *Technology: A Definition With Commentary* (New York: Lawrence Erlbaum Associates)
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Mudlofir, A. (2012). *Pendidikan Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mustaji. (2008). *Pembelajaran Mandiri*. Surabaya: UNESA FIP.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- UU RI No. 20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional